

Jurnal Kesehatan Gigi

The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students

Irmanita Wiradona¹, Fitri Ihsan Setyowati¹, Sadimin¹, Wahyu Jati Dyah Utami¹, Yodong¹

¹Dental Health Study Program, Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author: Irmanita Wiradona

Email: irmanita.wiradona@gmail.com

ABSTRACT

Health is an important concern among the community, including dental and oral health. Dental caries is a common problem in Indonesia that is often neglected by patients. Education on the importance of dental health through promotional media such as animated video is needed in order to change community's behaviour regarding this issue. This study examined the effect of counselling using animated video on elementary school students' behaviour regarding dental caries issue. This quasi-experimental study employed one group pre-test post-test design, involving 56 students from third, fourth and fifth grades at SDN SrandolWetan 02 Banyumanik, Semarang City as population and samples. Data were analysed using t-test, which results indicated gaps in students' knowledge, attitudes and actions regarding dental caries before and after counselling using animated video (p value: 0.000). It is concluded that counselling using animated video can improve the behaviour regarding dental caries among students of the third, fourth and fifth grades at SDN Srandol Wetan 02 Banyumanik, Semarang City.

Keywords :counselling, animated video, behaviour

Pendahuluan

Karies gigi merupakan masalah yang sering dijumpai di Indonesia dan penderitanya sering mengabaikan. Hasil Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45,3%). Masyarakat Indonesia memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dengan skor DMF-t mencapai 7,1%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%, kelompok umur 10-14 tahun adalah 41,4%. Sedangkan kondisi nasional karies gigi pada kelompok umur 5-9 tahun prevalensi karies adalah 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun prevalensi karies adalah 73,4% [1].

Angka kejadian karies pada anak sekolah dasar, merupakan permasalahan yang perlu mendapat perhatian secara khusus, karena pada

usia tersebut anak-anak belum mampu menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri [2]. Upaya untuk menanggulangi permasalahan kesehatan adalah meningkatkan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan sikap serta ketrampilan dalam melaksanakan perilaku hidup sehat [3]. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sedini mungkin karena gigi bermasalah akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Anak yang telah memasuki usia sekolah, resiko karies semakin tinggi karena banyaknya jajanan disekolah yang mengancam kesehatan gigi dan mulut pada anak[4].

Perubahan perilaku melalui pendidikan atau promosi kesehatan memang memakan waktu lama, akan tetapi perilaku yang didasari pengetahuan yang diadopsi maka akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penyuluhan kesehatan merupakan

salah satu kegiatan pendidikan kesehatan. Agar penyuluhan dapat efektif dan efisien dibutuhkan media yang dapat mempermudah penyampaian dan memperjelas informasi yang diberikan. Media dapat membantu memahami isi pesan yang disampaikan, dan membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga individu dapat mengadopsi perilaku yang positif [5].

Anak-anak berusia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Karakteristik anak di usia ini senang bermain, senang bergerak, senang bekerjadalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Metode yang cocok untuk anak di usia ini yaitu penyampaian materi yang sebaiknya lebih konkrit dan akan lebih baik apabila disertakan dengan alat bantu, contohnya menggunakan alat bantu yang terdapat gambar agar anak lebih tertarik. Penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan agar anak-anak semangat dan tidak merasa bosan [6].

Media yang digunakan salah satunya adalah media video. Media videomengandung unsur audio dan visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan[7]. Video dianggap mampu melukiskan gambar dan suara yang hidup dan mampu memberikan daya tarik tersendiri [8]. Video animasi memiliki nilai positif yaitu terdapat gambar gerak yang akan membuat daya atrik anak lebih tinggi dan merangsang pemahaman anaka secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Video animasi juga melibatkan indera penglihatan dan suara yang memacu daya ingat anak Media pendidikan ini melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga orang dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan yang didengar[9]. Hasil penelitian Noviolin

(2018) bahwa terjadi peningkatan signifikan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan video animasi [10]. Selain itu, hasil penelitian Hasanuddin, dkk (2018) didapatkan bahwa pada kelompok media video dan media cerita bergambar mengenai cara menyikat gigi sebanyak 24 responden menghasilkan peningkatan secara signifikan pada kelompok media video. Kelompok pada media cerita bergambar cenderung mudah bosan dan kurang focus dan apa yang telah dijelaskan oleh pemateri tidak ditangkap dengan baik oleh responden[11]. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin meneliti tentang pengaruh penyuluhan dengan media video animasi terhadap perilaku tentang karies gigi pada anak sekolah dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasy experimental study*, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 3,4 dan 5 SDN Srandol Wetan 02 Banyumanik, Kota Semarang yang berjumlah 56 anak. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak jumlah populasi yakni 56 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mempresentasikan pengetahuan, sikap dan tindakan *pretest* dan *posttest*. Untuk mengkaji pengaruh penyuluhan dianalisis menggunakan uji *T-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	6	10.7	10	17,9
Cukup	40	71.4	41	73,2
Kurang	10	17.9	5	8,9
Jumlah	56	100	56	100

Tabel 2.
Sikap tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	4	7,1	15	17,9
Cukup	48	85,7	37	73,2
Kurang	4	7,1	4	8,9
Jumlah	56	100	56	100

Tabel 3.
Tindakan tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	8	14,3	19	33,9
Cukup	45	80,4	35	62,5
Kurang	3	5,4	2	3,6
Jumlah	56	100	56	100

Tabel 4.
Hasil uji beda (t-test) Perilaku tentang Karies Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video Animasi

Perilaku	N	p-Value	Pernyataan
Pengetahuan		0,000	Ada perbedaan yang bermakna
Sikap	56	0,000	
Tindakan		0,000	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi mayoritas pada kategori cukup 40 responden (71,4%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan ada peningkatan pengetahuan kategori cukup 41 responden (73,3%) dan kategori Baik 10 responden (17,9%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi mayoritas pada kategori cukup 48 responden (85,7%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan peningkatan sikap pada kategori baik 15 responden (17,9%) dan kategori cukup 37 responden (73,2%).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan tindakan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media video animasi mayoritas pada kategori cukup 45 responden (80,4%), sedangkan setelah diberikan penyuluhan ada peningkatan tindakan kategori baik 19 responden (33,9%), dan kategori cukup 35 responden (62,5%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa

hasil uji beda menggunakan t-test didapatkan nilai

P-value 0,000 yang berarti P value < 0,05 kesimpulan penyuluhan dengan menggunakan video animasi efektif meningkatkan perilaku anak sekolah dasar tentang karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian, ada peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan menjadi lebih baik dibandingkan pengetahuan sebelum mendapatkan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan responden menunjukkan bahwa penyuluhan dengan video animasi diterima sangat baik oleh siswa. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan juga dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Media video animasi merupakan salah satu bentuk dari media audiovisual yang merupakan media penyuluhan yang menarik dan merangsang lebih banyak panca indera, dan media audio visual yang paling baik digunakan sebagai media penyuluhan dibandingkan dengan media

cetak dan tanpa intervensi. Penyuluhan dengan video animasi dapat memberikan rangsangan responden terhadap suatu informasi yang harus diingat dan disimpan sehingga dapat meningkatkan kognitif seseorang. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan Kesehatan [12]. Menurut Jelita, dkk., (2020), penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak [6]. Media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan dengan menarik perhatian karena menggunakan konsep audiovisual sesuai yang diungkap Handayani dan Mariana (2020) yang telah memberikan kesimpulan bahwa media audiovisual memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai COVID-19 ini disebabkan media audiovisual yang memiliki kaitan dengan indera penglihatan serta pendengaran ialah salah satu media yang cukup efektif didalam menyampaikan edukasi yang berkenaan dengan COVID-19 [13]. Hal ini pun didukung dari penelitian yang telah dilakukan Mahirawatie dkk. (2021) menyimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah promosi kesehatan dengan media video pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jati [14]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Majid, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video animasi [15].

Sikap responden sesudah diberikan penyuluhan dengan media video tentang karies gigi ada peningkatan kategori baik 17,9% dan cukup 73,2 % dibandingkan sebelum penyuluhan. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video animasi (p value $< 0,05$). Peningkatan sikap responden setelah diberikan perlakuan media video, disebabkan juga adanya pengetahuan yang meningkat dan sikap responden yang menerima dan merespon informasi yang didapatkan dengan baik. Terjadinya perubahan sikap responden tidak terlepas dari adanya pengaruh dari pengetahuan yang mereka terima dari proses pembelajaran sehingga menimbulkan kesadaran yang responden agar melakukan perubahan pada perilakunya menjadi lebih baik. Sikap merupakan suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu hal yang tepat. Selain itu dapat diartikan

sebagai sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang dicari dalam kehidupan [16]. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap suatu objek akan mempunyai sikap yang baik terhadap objek tersebut. Sikap responden terhadap karies gigi dapat meningkat karena ada rasa ingin tahu responden dan didukung pengetahuan responden yang sudah baik. Sehingga menjadi pilihan terbaik dan lebih efektif karena seseorang lebih mudah memahami makna dari isi pesan yang disampaikan dan dapat segera mempengaruhi untuk bersikap [3]. Kelebihan video yaitu dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, sangat bagus menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, dan memberikan kesan yang mendalam, dapat mempengaruhi sikap siswa [17]. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperoleh tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya [18].

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan p value $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada tindakan siswa tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video animasi. Terjadi peningkatan tindakan, dikarenakan siswa mendapatkan penyuluhan menggunakan media video animasi mengenai karies gigi, dimana media yang digunakan merupakan salah satu media yang disukai anak usia sekolah, sehingga daya terima dan konsentrasi pada saat mengikuti penyuluhan berlangsung optimal dan berpengaruh pada pemahaman yang baik serta terdorong untuk melakukan hal dan informasi yang diajarkan kepada siswa [19]. Peningkatan praktek siswa terjadi karena adanya pengetahuan yang baik dan sikap yang positif setelah diberikan edukasi melalui media video, akan dipersepsikan dan diolah oleh siswa menjadi tindakan yang baik. Setelah persepsi ada maka respon yang benar akan terjadi secara otomatis jika selalu dilakukan secara berulang-ulang menjadi suatu tindakan yang benar [20]. Stimulus Media video animasi mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa menerima edukasi dengan baik melalui indera pendengaran dan penglihatan yang berdampak siswa mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari melalui media video animasi dalam perilaku sehari-hari.

Anak yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi yang baik diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam

sikap, tindakan dan berperilaku sehat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta selalu memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pada anak. Pengetahuan yang dimiliki, akan membuat seseorang memutuskan perilaku kesehatan yang akan diambilnya. Pengetahuan dan sikap akan memberikan dampak yang besar terhadap keputusan seseorang dalam melakukan pemeliharaan kesehatannya. Responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan cenderung berperilaku kurang baik. Pengetahuan yang baik, ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku yang dimaksudkan, dalam hal ini adalah perilaku pencegahan karies gigi. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku adalah dengan penyuluhan Kesehatan [21].

Simpulan

Ada perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video animasi. Penyuluhan dengan menggunakan media video animasi mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan tentang karies gigi.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Tenaga Kesehatan Kemenkes. Jakarta
- [2] Rusmali, Abral, Ayatullah, M. 2018. Pengaruh Derajat Keasaman pH Saliva terhadap angka kejadian karies gigi (DMF- T) anak sekolah dasar umur 9-14 tahun 2018. *Journal of Oral Health Care*. Vol. 7 No. 1
- [3] Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [4] Laon, Marselly, 2010. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media buku Pop Up terhadap Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. Palembang. Universitas Sriwijaya, Hal 3. 2010)
- [5] Notoatmodjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT RinekaCipta
- [6] Jelita, T.I., Hanum, N.A, Wahyuni, S., 2020., Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut* (JKGM) Vol.2 No.2
- [7] Enjely, AP. (2017). Pengaruh media video dan permainan ular tangga dalam peningkatan perilaku anak mengenai cuci tangan pakai sabun (ctps) di tk dian ekawati Medan (Skripsi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan
- [8] Eliyawati, C. (2005). Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini. Jakarta: Pendidikan Nasional Siswanto.
- [9] Isra M.M, Warjiman, Chrisnawati (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Seha. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* (JKSI) Vol 3 No 2 .
- [10] Noviolin, N.E., 2018. Efektivitas video animasi dan gerakan senam irama terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN 2 Palembang. Palembang : Universitas Sriwijaya Hal 59. 2018.
- [11] Hasanuddin dan Hasmi S., 2018. Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video dengan media cerita bergambar terhadap keterampilan menggosok gigi anak usia prasekolah. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Hal 86.
- [12] Fastabiqul Hanif, Prasko,. 2018. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol.05 No.2, Desember 2018
- [13] Handayani M., Mariana, D., 2021. Pengaruh Media Audio Visual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. Vol 6 No.1 Feb 2021
- [14] Mahirawatie, I.C., Rahayu, R.F.P., Suharnowo, H., 2021. Promosi Kesehatan Dengan Media Video Tentang Karies Gigi Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati (Studi Di Kota Probolinggo) *Jurnal Kesehatan Gigi Dan*

Mulut (Jkgm) Vol. 3 No. 1 Juni 2021

- [15] Majid, YA., Carera, AM. & Trilia, T. 2020. Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiah Medika*, 5(1), 13–20.
- [16] Minat, D. A. N. dan BerwirausahaMahasiswa. 2015. “Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa.”17(1):21– 30)
- [17] Rusman. 2012. Model – Model Pembelajaran. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- [18] Rahmawati I., Sudargo, T., Paramastri I., 2007., Pengaruh Penyuluhan dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Peirlaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Vol.4 No.2, November 2007: 69-77
- [19] Liliweri, A., 2009. Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- [20] Hasrini, Yusriani dan Gobe F.A., 2020. Pengaruh Metode Video dan Metode Ceramah Terhadap Personal Hygiene dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar di Kec. Sinjai Barat Kab. Sinjai Tahun 2019.*Jurnal Mitra sehat*, Volume XNomor 1, Mei 2020
- [21] Ervon Verizal , S. Riyadil , W. Seisaria1(2020) Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Gambar Dengan Video dalam Meningkatkan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Jambi *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 9 No. 4, Oktober 2020, hal. 457-462